

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika masih relatif rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar matematika masih rendah, salah satunya adalah siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan tujuan pembelajaran matematika di kelas. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru adalah sebagai berikut:

Pertama, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kedua, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Ketiga, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Keempat, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai

agama dan etika. Kelima, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>1</sup>

Pada umumnya orang menganggap matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Hal ini supaya tidak mengakibatkan banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi, matematika terbentuk karena fikiran-fikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran<sup>2</sup>.

Berkenaan dengan kegiatan belajar matematika pada murid kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar, guru telah melakukan berbagai upaya atau metode guna meningkatkan motivasi. Karena dalam suatu pembelajaran motivasi sangat berperan aktif demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh

---

<sup>1</sup>Barnawi, dkk, *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm.13

<sup>2</sup>Melly Andriani, dkk. *Pembelajaran Matematika SD/MI*. Pekanbaru: CV. Benteng Media, 2013, hlm. 2

kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/ atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>3</sup>.

Selanjutnya Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi, fungsi motivasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar pembelajaran lebih terpusat kepada guru sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima materi pembelajaran apa adanya. Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru matematika kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa diantaranya: proses pembelajaran dilakukan tepat waktu, melengkapi buku paket, guru menggunakan metode ceramah, mengulangi materi yang belum dimengerti, memberikan tambahan soal latihan, memberikan ulangan perbaikan dan lain sebagainya. Namun usaha guru mengadakan perbaikan tersebut belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan motivasi belajar matematika serta kemampuan siswa terhadap penguasaan pelajaran matematika yang masih tergolong rendah.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hlm.3

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 108

Melihat keadaan di atas dan berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar ditemui gejala-gejala pada pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Sebanyak 18 (72%) dari 25 siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit.
2. Sebanyak 20 (74%) dari 25 siswa belum mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya karena siswa belum mempunyai keberanian untuk bertanya.
3. Pada saat diberikan soal latihan, terlihat hanya 8 (32%) siswa yang mengerjakannya dengan serius sementara yang lainnya hanya menunggu jawaban dari temannya.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa murid kelas IV SD itu seharusnya telah mampu menguasai perkalian di luar kepala. Namun, dalam kenyataannya bertolak belakang dengan apa yang kita harapkan.

Sesuai dengan peran dan tugas guru adalah merangsang, membina, dan menjuruskan belajar sedemikian rupa, sehingga tercapainya hasil yang diencanakan, maka peneliti (guru) berupaya melakukan perbaikan atau cara untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman perkalian yang berguna dalam pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar perkalian adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran turnamen belajar.

Turnamen belajar merupakan suatu pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa. Setiap kelompok dituntut untuk saling bekerjasama untuk memenangkan turnamen. Melalui strategi ini, akan terlihat siswa yang aktif dan yang pasif. Suasana karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu, juga melatih dalam bekerjasama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan strategi turnamen belajar yang diharapkan motivasi siswa dalam belajar matematika dapat meningkat.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Strategi turnamen belajar merupakan Turnamen permainan tim yang menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep, dan keterampilan.<sup>5</sup>
2. Motivasi Belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam belajar.<sup>6</sup>
3. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2011, hlm. 171

<sup>6</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 259

<sup>7</sup> Melly Andriani, dkk, *Op.Cit.* hlm. 2

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi turnamen belajar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bahwa strategi turnamen belajar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi siswa meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru diharapkan tipe pembelajaran turnamen belajar dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan motivasi siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.